

PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK**Talizaro Tafonao**(Dosen Tetap STT KADESI Yogyakarta; talizarotafonao@gmail.com)*Abstract*

This study departs from the writer's observation that the Theological Colleges in Indonesia have one of the compulsory course in the Christian Education Program, namely Christian Religion Major in Compound Communities. This course has a very central place in studying and seeing various problems that occur in this nation. Based on these symptoms, the writer discusses the role of Christian religion course in plural society. The author sees that the presence of Christian Religion Course in the midst of a plural society becomes very important so that believers can live and apply their faith in different areas. The writer wants to convey that the followers of Christ should not be closed to differences, but believers must have the courage to demonstrate God's love in the midst of the world as a manifestation of God's presence itself since the condition of the Indonesian people is currently being shaken with various issues that can destroy the integrity of the Indonesian Nation. One of the issues that often occur today is terrorism, religious intolerance, hoaxes and politics.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen adalah merupakan hal amat penting dalam kehidupan Gereja dan umat-Nya. Sejak gereja yang paling tua hingga gereja di abad modern ini gereja terus menggembleng peranan PAK dalam kehidupan Kristen. Pertama-tama bahwa PAK adalah merupakan tugas utama gereja, kemudian berkembang keluar gereja, lingkungan keluarga, masyarakat hingga lingkungan pendidikan. Dalam konteks Indonesia, PAK menjadi amat penting karena penganut agama Kristen adalah minoritas ditengah-tengah masyarakat. Orang-orang Kristen selalu bersentuhan dengan penganut agama-agama lain, bahkan sentuhan itu terasa amat kuat dalam berbagai bidang kehidupan. Perlu diketahui bersama bahwa salah satu ciri kemajemukan di Indonesia adalah memiliki beragam perbedaan suku, agama, adat istiadat dan budaya.¹

Kehadiran PAK ditengah-tengah masyarakat majemuk menjadi amat penting agar orang-orang percaya dapat hidup dan mengaplikasikan imannya dalam hidup sehari-hari. Pengikut-pengikut Kristus tidak boleh tertutup atau menghindarkan diri dari dunia sekitarnya, melainkan dengan penuh keberanian dan berlandaskan kasih mendemonstrasikan kasih Allah ditengah – tengah dunia. Kehadiran orang percaya haruslah dapat menjadi berkat dan garam ditengah-tengah lingkungan hidupnya. Dengan demikian peranan Pendidikan agama Kristen

¹Djoys Anake Rantung, "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN POLITIK DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MAJEMUK DI INDONESIA - Google Search," *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2017): 58–73.

dalam masyarakat majemuk saat ini sangat penting. Sebab kondisi bangsa Indonesia saat ini sedang digoncang dengan berbagai isu-isu yang dapat menghancurkan keutuhan Bangsa Indonesia. Salah satu isu-isu yang sering terjadi saat ini adalah terorisme, intoleransi beragama, hoaks dan politik.

Isu-isu seperti ini menjadi salah satu pemecah antar umat beragama di Indonesia. Bahkan Intoleransi dalam beragama di Indonesia sudah sering terjadi, pada hal kebebasan beragama telah diatur dalam Pasal 28E Ayat (1), (2) UUD 1945 yang berbunyi: setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali dan Pasal 28E ayat (2) menyatakan. “Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya”.

Selain itu dalam Peraturan Pemerintahan No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan di Sekolah bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan dan antar umat beragama (Pasal 2 Ayat (1)). Oleh karena itu, pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan di keluarga, sekolah maupun masyarakat sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang aman, nyaman dan tentram. Dalam kenyataan hidup di dalam masyarakat masih banyak permasalahan yang ada, seperti masalah agama dan itu sangat rawan sekali. Pendidikan agama kristen perlu disampaikan dengan tujuan untuk membekali masyarakat supaya iman percaya semakin kuat. Selain untuk membekali iman yang kuat bagi orang percaya, PAK dapat menjadi alat untuk pemersatu bangsa di tengah masyarakat majemuk yang berbeda-beda agama, suku, ras dan golongan. PAK juga harus terus maju, mengingat akan kemajuan teknologi yang semakin canggih.

Di dalam Matius 28: 19-20, adalah sebagai Amanat Agung Tuhan Yesus dimana orang percaya dapat menyampaikan kabar sukacita ditengah-tengah lingkungan masyarakat majemuk, supaya banyak orang mengenal akan sosok pribadi yang tunggal, yang akan membawa umat-nya menuju ke kehidupan kekal. Melalui Pendidikan Agama Kristen orang dapat menilai bahwa dibalik ajaran semua itu membawa manusia lebih dekat dengan Tuhan, dan lebih melihat akan kuasa dan mujizat Tuhan yang nyata didalam kehidupan orang percaya. Tentunya tidak mudah bagi setiap orang percaya untuk dapat meyakinkan orang-orang yang belum mengenal Dia. Mengacu pada perintah yang Tuhan Yesus di dalam

Injil Matius di atas sebaiknya pendidikan tersebut harus dilakukan dengan benar bukan untuk menjadikan orang yang beragama Kristen tetapi menjadikan semua orang menjadi murid Kristus.

Meskipun dalam menjalankan PAK Dalam Masyarakat Majemuk mengalami banyak rintangan secara hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, namun bukan berarti menyerah dengan kondisi seperti itu. Alkitab telah berpesan bahwa setiap orang memberitakan Injil harus cerdas dan tulus. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membina dan mendidik semua warganya mencapai tingkat kedewasaan dalam iman, pengharapan, dan kasih, guna melaksanakan misinya di dunia ini sambil menantikan kedatangan kedua dari Tuhan Yesus Kristus.² Sedangkan menurut Robert Boehlke, tujuan Pendidikan Agama Kristen agar peserta didik memahami dan menghayati Kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan.³ Werner Graendorf juga mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif.⁴ Itu sebabnya menjadi guru adalah sebuah panggilan jiwa. Khoe Yao Tung menjelaskan bahwa “menjadi pendidik Kristen bukanlah pilihan, melainkan panggilan untuk bersaksi”.⁵

Keanekaragaman yang dimaksud adalah agama, budaya, suku, maupun pekerjaan. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang Heterogen, hal itu dapat dibuktikan salah satunya dengan keberagaman agama. Pendidikan Agama Kristen harus memainkan peranan yang sangat penting karena generasi muda yang dididik baik di gereja maupun di sekolah adalah generasi yang hidup dalam konteks heterogenitas. Heterogenitas adalah keanekaragaman yang ada dalam masyarakat.⁶ Hal ini diakui oleh, John Sydenham Furnivall mengemukakan Indonesia masuk ke dalam kategori

²Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 201. 201

³Robert Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen (Dari Yoh. Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).802

⁴Paulus lilik Kristanto, *Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006). 4

⁵Khoe Yao Tung, *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen Yang Berhati Gembala* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016). 2

⁶“Arti Kata Heterogenitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”

masyarakat majemuk (plural society). Pendidikan Agama Kristen harus mampu membawa peserta didik pada keterbukaan. Keterbukaan akan menghindarkan diri dari menjelek-jelekan agama lain tetapi melihat secara positif bahwa dalam agama lainpun terdapat ajaran-ajaran baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan bersama. Keterbukaan memungkinkan orang-orang Kristen menjadi berkat bagi sesamanya.⁷

Dengan berbagai persoalan-persoalan yang terjadi latar belakang maka penulis mencoba menjelaskan Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk. Karena di Indonesia kaya akan aliran-aliran keagamaan yang diakui oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga keagamaan. Islam misalnya ada NU, Muhammadiyah, dan lain-lain. Di Kristen ada Protestan, Methodist, Advent, Bala Keselamatan, Baptis, Pentakosta, Injili dan Kharismatik. Supaya mereka dapat rukun bersama dalam wadah kesatuan RI, maka pemerintah pun mengatur pergaulan antar agama. Semua dilakukan agar heterogenitas agama-agama di Indonesia dapat hidup rukun dan damai.⁸ Dalam menjaga perbedaan ini maka Pendidikan Agama Kristen harus hadir di sana untuk menjaga kesatuan Bangsa Indonesia.

B. METODOLOGY

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu usaha untuk menemukan data pada kualitas informasi dari objek yang diteliti. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada kualitas data dan metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi objek yang diteliti secara mendalam.⁹ Cara memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengamatan pada dokumen atau literature.

C. PEMBAHASAN

Dalam menjalankan peranannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan berbangsa maka gereja dan guru-guru agama Kristen harus siap untuk menghadapi semua,

⁷Daniel Stefanus, *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan* (Bandung: BMI, 2009).
10

⁸John M. Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Majemuk* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009). 44

⁹Gidion, "Studi Biblika Korelasi Teologi Paulus Dan Teologi Yakobus Tentang Iman Dan Perbuatan Iman," *Shift Key* 8, no. 2 (2018): 1–15,
<http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/19>.

termasuk aturan pemerintah yang secara tidak langsung membuat batasan dan larangan untuk orang Kristen melakukan panggilannya; maka kita perlu memahami dasar teologi PAK dalam masyarakat majemuk baik dalam kitab Perjanjian Lama maupun dalam Kitab Perjanjian Baru secara mendalam dan mengedapankan kerukunan dalam bermasyarakat. Dalam kerukunan tidak tertutup kemungkinan untuk kita dapat memberitakan Injil sekalipun tidak ekstrem namun dengan nilai-nilai kekristenan yang kita tanamkan dalam bermasyarakat. Seorang guru Kristen, terutama guru Pendidikan Agama Kristen, selalu dituntut darinya sesuatu yang berkaitan dengan kepribadian pribadi yang diwujudkan dalam cara hidup, dengan pertanggung jawaban keagamaan dan moral. Kualitas hidup serta kinerjanya diharapkan berbeda dari guru lain, karena pekerjaannya harus dipertanggung jawabkan kepada Tuhan, Sang Guru Agung pemberi pekerjaan itu. Sebab, pendidikan Kristen adalah memuridkan, menggerakkan anak-anak dekat dengan Tuhan. Mendidik anak dalam Kristus adalah mendidik dalam kepemimpinan yang spiritual.¹⁰ Guru Kristen secara khusus guru Pendidikan Agama Kristen adalah hamba Tuhan, dipanggil untuk melaksanakan kehendak-Nya, melalui tugas keguruan yang dipikul atau diembannya.¹¹ Tentulah tugas dan panggilan itu perlu dilaksanakan oleh setiap guru Pendidikan Agama Kristen dengan taat dan gembira serta penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, keterbukaan dalam hidup guru dan peserta didik Kristen dalam menerapkan ajaran agama yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan bersama. Dan melihat orang lain bukan sebagai musuh tetapi sebagai sahabat dalam kehidupan bersama dalam perbuatan kebajikan. Keterbukaan menjadikan orang Kristen menjadi berkat bagi sesamanya.¹²

Iman Kristen harus siap untuk dinilai dan diperhatikan oleh semua orang dalam berbagai kehidupan baik melalui perkataan dan perbuatan yang menyatakan kehidupan Kristus di bumi ini. Guru-guru Agama Kristen harus mampu menjadi pionir dalam mengarahkan anak didik untuk mampu memiliki ketetapan iman maupun ketetapan hati meskipun lingkungannya sangat berbeda tetap mampu menempatkan diri dalam pergaulan yang luwes dan tidak terpengaruh dengan lingkungan dan tetap menjaga kemandirian iman, yang mampu menolak tren-tren kehidupan yang bertentangan dengan nilai-nilai iman yang di yakini. Oleh karena itu, implementasi integrasi iman dan ilmu berpangkalan dari Allah sebagai pencipta, sumber kebenaran, sumber

¹⁰Tung, *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen Yang Berhati Gembala*.

¹¹B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999). 163

¹²Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Majemuk*. 22-25

hikmat dan pengetahuan. Perkembangan pengetahuan harus menyatakan kedaulatan Allah sebagai Pencipta.¹³

Dalam Perjanjian Lama Allah telah mengajarkan bahwa anak-anak harus didik untuk hidup benar dan mengenal Allah dan Hukum-hukum-Nya dengan benar, karena dalam kitab Kejadian 12: 1-3 di jelaskan bahwa Allah merencanakan Bangsa Israel menjadi bangsa yang besar dan menjadi umat pilihan Allah.¹⁴ Nahumara mengatakan bahwa gereja harus melakukan usaha untuk menolong para orang tua dalam memerankan perannya sebagai pendidik anak-anaknya, karena anak adalah karunia Allah kepada orang tua dalam memelihara dan mendidiknya.¹⁵

Oleh karena itu dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk kita perlu dasar teologis yang kuat sehingga dapat melaksanakan yang Tuhan perintahkan dengan benar yaitu menjadikan semua bangsa murid Kristus. Pendidikan Agama Kristen mengajarkan setiap orang Kristen untuk mengenal Tuhan Yesus dengan dasar iman yang benar berdasarkan Alkitab. Sebab Pendidikan Agama Kristen dapat mengimplementasikan Firman Tuhan menjadi bagian hidup setiap orang dan komunitas masyarakat beragama Kristen di dalam seluruh dimensi kehidupan mereka.¹⁶

Dasar Teologis Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk adalah sebagai berikut:

i). Allah Sebagai Pencipta dan Manusia sebagai Ciptaan

Dalam Kejadian pasal 1-11, juga dalam bagian Alkitab lain masih banyak yang dapat menjadi dasar teologis Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk, yaitu pengakuan iman bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah ciptaan-Nya. Adam diciptakan oleh Allah dan menempatkan dalam taman eden dan memberi perintah untuk mengusahakan dan memelihara semua ciptaan; Allah berfirman “tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong yang sepadan dengan dia” (Kejadian 2:18). Menyadari sebagai makhluk ciptaan maka manusia harus mencari pertolongan dan perlindungan dari Tuhan. Diciptakan sebagai makhluk yang fana yang dapat mati karena berasal

¹³Khoe Yao Tung, *Menuju Sekolah Kristen Impian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018). 35

¹⁴Rida Gultom, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Anak-Anak*, ed. Cv. Mitra (Medan, n.d.). 15

¹⁵Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info media, 2009). 63

¹⁶Talizaro Tafona'o, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk* (Yogyakarta: illumiNation Publishing, 2016). 56

dari tanah dan disebut sebagai “daging” bukan untuk mengungkapkan aspek kejasmanian manusia, melainkan aspek kerapuhan yang ada pada manusia sebagai makhluk yang fana dan dapat mati.

ii). Umat Allah sebagai Pelayan Kebersamaan Manusia

Pada akhir Injil Matius secara khusus pasal 25: 31-46, tentang penghakiman terakhir, Tuhan Yesus mengidentifikasi pelayanan kepada-Nya dengan pelayanan kepada mereka yang tersisih dalam masyarakat, dalam keadaan status sosial baik perekonomian, pendidikan, maupun posisi dalam masyarakat yang ada. Pemahaman mengenai umat Allah adalah sesuatu yang eksklusif, sifatnya Abraham di panggil keluar dari Ur-Kasdim supaya menjadi cikal bakal bangsa Israel (Kejadian 12:1-6), sedangkan umat Israel di panggil keluar supaya menjadi umat kesayangan Tuhan. Dalam Zefanya 3:12 umat Israel terluput dari hukuman Tuhan dan menjadi “suatu umat yang rendah hati dan lemah”. Menjadikan umat yang lemah dan tidak dapat membanggakan status mereka sebagai umat yang terpilih.

iii). Gambaran Kristus sebagai Hamba-Messias

Bagaimana kita memandang Kristus sebagai Messias, dalam dialog antar agama selalu mengalami jalan buntu karena agama lain tidak dapat menerima keilahian Kristus. Gambar Kristus yang kita miliki adalah Kristus sebagai penguasa dan penakluk dunia. Gambaran ini tidak sesuai kalau di terapkan pada keberadaan agama-agama lain. Kristus adalah Hamba Messias maka ia bukanlah penakluk dan penguasa bagi mereka yang lain.

iv). Makna keselamatan dalam kehidupan bersama dengan yang lain

Yang menjadi dasar teologis keselamatan adalah sesuatu yang sangat sensitive, bagi orang-orang kristen di Indonesia dalam percakapan yang berkaitan dengan kemajemukan agama. Keselamatan dalam Alkitab tidak bisa di artikan hanya mutlak bersifat partikularistik. Alkitab juga tidak merelativkan bahwa keselamatan dengan merumuskan bahwa Kristus menyelamatkan semua manusia di semua agama yang percaya pada Kristus (Yohanes 3:16) Alkitab juga menegaskan bahwa

pemahaman keselamatan dari yang Eksklusive ke pemahaman yang Inklusi. Didalam Alkitab jelas bahwa keselamatan juga mengandung makna universalistik.¹⁷

Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk dapat berpedoman pada pemaparan diatas yaitu dasar teologis Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk dengan cermat dan tidak salah dalam melaksanakan melalui pendidikan yang ada. Sehingga peserta didik dapat kuat dalam pengenalan akan Tuhan dan sadar sebagai mahluk ciptaan yang membutuhkan Tuhan sebagai penguasa dalam hidupnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena dijadikan sebagai mahluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan persoalan hidupnya, atau manusia tidak dapat hidup sendiri. Untuk itu peranan guru agama kristen sangat penting untuk dapat menjalankan tugasnya dalam mendidik karena:

- i). Pendidikan Agama Kristen sebagai Bagian dari Tujuan Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 disebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Itu menyangkut seluruh unsur pertumbuhan dan perkembangan manusia yaitu aspek fisik, psikologi, intelektual, sosial, mental, spiritual dan semua segi kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik akan mengalami keberhasilan apabila mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁸ Disini pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk di ajarkan dengan tepat tanpa menimbulkan konflik yang berdampak buruk bagi bangsa Indonesia.

- ii). Pendidikan Agama Kristen sebagai Salah Satu Alat Pemersatu Bangsa

¹⁷Stefanus, *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan*. 40-50

¹⁸Talizaro Tafonao, "PERAN GURU AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL," *Journal BIJAK Basilea Indonesian Journal of Kadesi* 2, no. 1 (2018): 1–214.

Di tengah peradaban yang ada baik di Indonesia maupun negara-negara di seluruh dunia, seringkali terjadi pertentangan yang menjurus perpecahan dan permusuhan bahkan pertikaian serta pertumpahan darah. Kehadiran Pendidikan Agama Kristen harus dapat meminimalisir semua persoalan tersebut; sehingga Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk dapat membimbing peserta didik untuk memahami kemajemukan yang ada di tengah masyarakat, memahami perbedaan agama, suku, ras, golongan dan sebagainya. Pendidikan Agama Kristen harus mampu menerapkan Firman Allah dalam semua aspek hidup dan kehidupannya sehari-hari untuk membentuk jati dirinya sebagai manusia Indonesia yang berwawasan kebangsaan, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan serta mewujudkan nyata kesetia kawan sosial. Pendidikan Agama Kristen yang di laksanakan di Sekolah Dasar, menengah maupun pendidikan Tinggi, perlu di beri muatan materi dengan memperhatikan aspek-aspek hidup dan kehidupan masyarakat majemuk. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menghasilkan orang-orang Kristen yang mengasihi dirinya sendiri tetapi juga sesamanya bahkan orang-orang yang tidak seiman dan semua orang yang berbeda keyakinan. Pendidikan Agama Kristen harus mampu mengupayakan kedamaian di tengah-tengah masyarakat majemuk.

iii). Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Salah satu fungsi orang tua di rumah adalah sebagai pendidik yaitu untuk meningkatkan kualitas prinsip belajar sehingga guru di sekolah dan majelis, guru agama, dan pendeta di gereja tidak mengalami kesulitan dalam membentuk sikap dan mental anak, anak menjadi terampil dan militan dalam melakukan tugas sebagai pelajar dan dalam hidup bermasyarakat memiliki perbedaan yang nyata.

Paul H, Vieth merumuskan tujuan-tujuan Pendidikan Agama Kristen yang diambil oleh Internasional Council Of Religius Education pada tahun 1930, sebagai berikut: *Pertama*, Meningkatkan dalam diri pribadi yang bertumbuh kesadaran akan Allah sebagai realitas dalam pengalaman manusia dan rasa adanya hubungan pribadi dengan Dia. *Kedua*, membimbing pribadi yang bertumbuh kepada pengertian dan penghargaan akan kepribadian, kehidupan, dan pengajaran Yesus Kristus. *Ketiga*, Meningkatkan dalam pribadi yang bertumbuh perkembangan progresif dan terus-menerus dari watak Kristus. *Keempat*, Mengembang dalam pribadi yang bertumbuh

kemampuan dan kecenderungan untuk berpartisipasi dalam menyumbang secara konstruktif kepada pembangunan tata sosial. *Kelima*, Membimbing pribadi yang bertumbuh untuk membangun falsafah hidup berdasarkan tafsiran kristen tentang kehidupan dan alam semesta. *Keenam*, Mengembangkan pribadi yang bertumbuh kemampuan dan kecenderungan untuk berpartisipasi dalam gereja. *Ketujuh*, Memungkinkan dalam pribadi yang bertumbuh mengasimilasikan pengalaman religius yang terbaik dari bangsa sebagai bimbingan efektif bagi pengalaman kini.¹⁹

D. KESIMPULAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau dari Sabang sampai Merauke, penduduknya berbagai latar belakang suku bangsa, bahasa, budaya, adat istiadat, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Rentan dengan masalah dan konflik antar suku agama dan ras; dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tapi tetap satu bangsa Indonesia tetap rukun dan kokoh dalam kesatuan dan keragaman.

Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk hendaknya memiliki tempat untuk mentransformasikan nilai-nilai Kekristenan kepada seluruh masyarakat termasuk kepada peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa ini. Agar berakhlak mulia, dan berkarakter Kristus, dapat menempatkan iman, percayanya di tengah-tengah masyarakat yang majemuk, untuk tidak menilai kekurangan yang lain tapi dapat menempatkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan yang nyata, berdasarkan kebenaran firman Allah.

Keluarga kristen juga turut serta dalam proses pendidikan karakter anak, sehingga anak memiliki nilai-nilai dalam belajar dan sikap mental yang benar sehingga guru-guru di sekolah, majelis gereja dan pendeta tidak mengalami kesulitan dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk, dan anak didik dapat menempatkan diri dan menjadi anak yang mandiri, cerdas, maju, dan memiliki sikap mental yang benar.

Dasar Teologis Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk akan sangat menolong dan memberi arahan yang tepat dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen, hingga anak-anak didik tidak salah dalam menempatkan nilai-nilai

¹⁹Marulak Pasaribu, *Diktat S2 Teologi Dan PAK Dalam Masyarakat Majemuk*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta, 2012). 23.

kristen. Dan tidak menjadi anak yang mudah terpengaruh dengan situasi yang tidak baik. Dasar teologis yang benar membuat para guru dapat menyampaikan dengan benar bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang tidak dapat hidup sendiri, karena sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain termasuk yang berbeda agama dan kepercayaan. Pengajaran tentang Keselamatan dalam Kristus Yesus, menjadi pertentangan bagi agama lain namun dengan dasar teologis yang benar tentang keselamatan dalam Kristus dapat menjadi tuntunan dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen dalam konteks masyarakat majemuk.

Memahami Kristus adalah hamba yang menyelamatkan, peserta didik memiliki pemahaman yang benar tentang karya penyelamatan dalam Kristus, orang yang diselamatkan pasti meneladani hidup sang Juru Selamat yaitu Kristus. Peserta didik dapat menempatkan diri menjadi orang yang rela untuk mengalah dan tidak menjelekan keberadaan orang lain. Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk sangat memungkinkan untuk ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama dalam berbangsa dan bernegara, menempatkan nilai-nilai kekristenan menjadi tali pengikat kerukunan antar umat beragama, bangsa Indonesia menjadi kuat dan damai.

Pendidikan Agama Kristen menjadi salah satu alat untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, dalam pengetahuan, sikap, spiritual dan kehidupan sehari-hari. Manusia Indonesia memiliki pengenalan akan Tuhan dan iman yang kuat dalam menjalani hidup setiap hari dalam hidup yang benar.

Jadi pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk sangat membutuhkan peranan dari keluarga, guru-guru agama kristen, majelis gereja, pendeta yang memiliki dasar pemahaman yang benar mengenai kekristenan dan kompetensi yang memadai sebagai pengajar dan pendamping anak-anak dalam menjalani hidup dalam masyarakat majemuk

DAFTAR PUSTAKA

- Boehlke, Robert. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen (Dari Yoh. Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Djoys Anake Rantung. "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN POLITIK DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MAJEMUK DI INDONESIA - Google Search." *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2017).
- Gidion. "Studi Biblika Korelasi Teologi Paulus Dan Teologi Yakobus Tentang Iman Dan Perbuatan Iman." *Shift Key* 8, no. 2 (2018): 1–15.
<http://jurnal.stkka.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/19>.
- Gultom, Rida. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Anak-Anak*. Edited by Cv. Mitra. Medan, n.d.
- Ismail, Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Kristanto, Paulus lilik. *Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Nainggolan, John M. *PAK Dalam Masyarakat Majemuk*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info media, 2009.
- Pasaribu, Marulak. *Diktat S2 Teologi Dan PAK Dalam Masyarakat Majemuk*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta, 2012.
- Sidjabat, B. Samuel. *Strategi Pendidikan Kristen Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Stefanus, Daniel. *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan*. Bandung: BMI, 2009.
- Tafona'o, Talizaro. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk*. Yogyakarta: illumiNation Publishing, 2016.
- Tafonao, Talizaro. "PERAN GURU AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL." *Journal BIJAK Basilea Indonesian Journal of Kadesi* 2, no. 1 (2018): 1–214.
- Tung, Khoe Yao. *Menuju Sekolah Kristen Impian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- . *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen Yang Berhati Gembala*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- "Arti Kata Heterogenitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online."